

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENCEGAHAN *BULLYING* KELAS XI DI MAN 2  
SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh  
**ABID MUHAIMIN  
NIM. 31501900002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENCEGAHAN *BULLYING* KELAS XI DI MAN 2  
SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh  
**ABID MUHAIMIN**  
NIM. 31501900002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya

Nama : Abid Muhaimin  
NIM : 31501900002  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan *Bullying* Kelas XI Di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023“ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah di sebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2023



(ABID MUHAIMIN)

NIM. (31501900002)

**NOTA PEMBIMBING**

Semarang, 20 februari 2023

Perihal : Pengajuan ujian munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2(dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

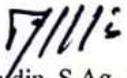
Nama : Abid Muhaimin  
NIM : 31501900002  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam  
Pencegahan Bullying Kelas XI Di MAN 2  
Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen pembimbing

  
H. Samsudin, S.Ag., M.Ag  
NIDN 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sal) Fax.(024) 6582455  
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **ABID MUHAIMIN**  
 Nomor Induk : 31501900002  
 Judul Skripsi : **PERAN GURU AKIDAH AHLAK DALAM PENCEGAHAN BULLYING  
 KELAS XI DI MAN 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
 Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.  
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
 Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
 Dewan Sidang



Ketua/Dekan

*[Signature]*  
 Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

*[Signature]*  
 Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

*[Signature]*

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

*[Signature]*

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

*[Signature]*

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

*[Signature]*

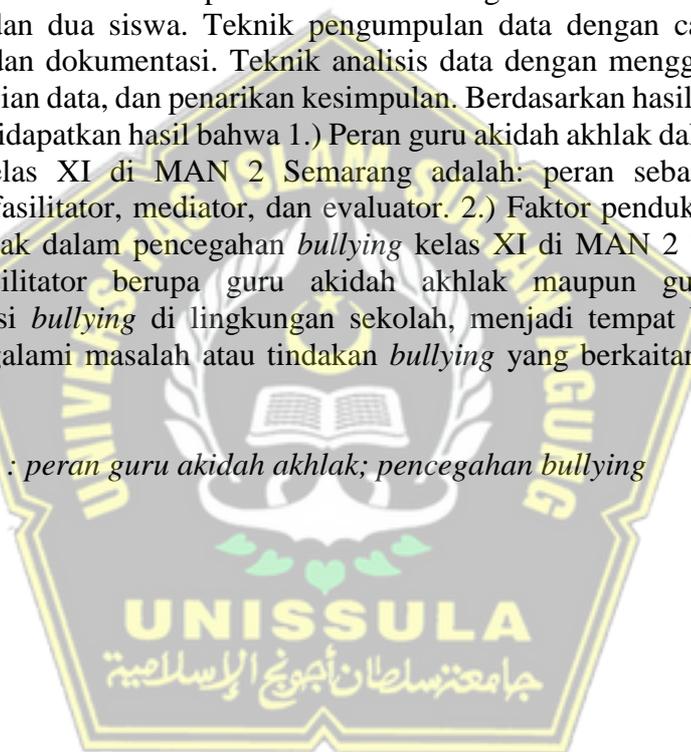
Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

## ABSTRAK

Abid Muhaimin. 31501900002. **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENCEGAHAN *BULLYING* KELAS XI DI MAN 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* kelas XI di MAN 2 Semarang dan faktor pendukung serta penghambat guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* kelas XI di MAN 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, bimbingan konseling dan dua siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa 1.) Peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* kelas XI di MAN 2 Semarang adalah: peran sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. 2.) Faktor pendukung peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* kelas XI di MAN 2 Semarang yaitu adanya fasilitator berupa guru akidah akhlak maupun guru BK dalam mengedukasi *bullying* di lingkungan sekolah, menjadi tempat bercerita ketika siswa mengalami masalah atau tindakan *bullying* yang berkaitan antar siswa di sekolah.

**Kata Kunci** : peran guru akidah akhlak; pencegahan *bullying*

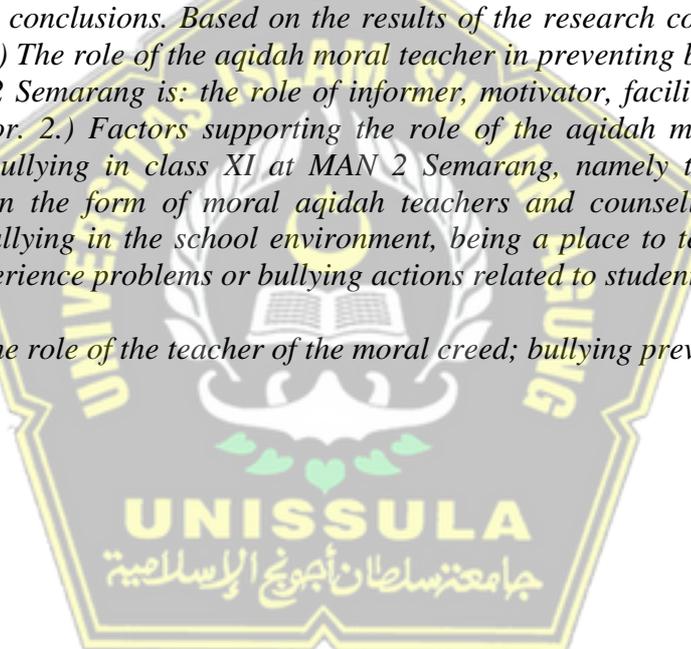


## ABSTRACT

*Abid Muhaimin. 31501900002. THE ROLE OF TEACHER'S ACADEMIC ACTIVITIES IN PREVENTING BULLYING IN CLASS XI AT MAN 2 SEMARANG IN ACADEMIC YEAR 2022/2023. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.*

*This research was conducted to describe the role of the Aqidah Akhlak teacher in preventing bullying in class XI at MAN 2 Semarang and the supporting and inhibiting factors for Aqidah Akhlak teachers in preventing bullying in class XI at MAN 2 Semarang. This study uses a qualitative descriptive research model. Informants in this study were teachers of moral beliefs, counseling guidance and two students. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, it was found that 1.) The role of the aqidah moral teacher in preventing bullying in class XI at MAN 2 Semarang is: the role of informer, motivator, facilitator, mediator, and evaluator. 2.) Factors supporting the role of the aqidah moral teacher in preventing bullying in class XI at MAN 2 Semarang, namely the existence of facilitators in the form of moral aqidah teachers and counseling teachers in educating bullying in the school environment, being a place to tell stories when students experience problems or bullying actions related to students in school.*

**Keywords:** *the role of the teacher of the moral creed; bullying prevention*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)

ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

*Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

*Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *و* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( *ī* ).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī ṣilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda nabi agung Muhammad Saw, nabi terakhir yang diutus oleh Allah sebagai teladan bagi manusia, serta nabi yang akan memberi syafaat kepada kita semua di hari kiamat kelak.

Skripsi ini dapat terselesaikan bukan karena usaha dan kerja keras penulis semata, melainkan banyak pihak yang ikut serta membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa ide, pemikiran, dukungan, tenaga, maupun berupa doa. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku rektor UNISSULA Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah UNISSULA Semarang.
4. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Wali penulis di Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
5. Bapak H. Samsudin, S.Ag.,M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Dr. H. Junaedi M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Guru Akidah Akhlak, BK, dan staff TU yang telah membantu melengkapi data-data penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orangtuaku tersayang, yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis, sehingga penulis mampu melanjutkan pendidikan di Universitas ini.
9. Keluargaku (Mas Asnawi, Mba Tata, Mba Rahma, Mas Gimmin, Adek Arifah) serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan dari Pondok Pesantren Darul Amanah, Afidatun, Reyhan, Rara, Riris, Dwi, Anzlelin, Bagus, Alhadi, Ainun, Mahi, Syifa, Tima, dll yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan atau suatu kekurangan, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	11
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	12
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Peran Guru Akidah Akhlak.....	15
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak .....	15
2. Macam-macam Peran Guru Akidah Akhlak .....	17
3. Tugas Guru Akidah Akhlak.....	21
C. <i>Bullying</i> .....	24
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	24
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	26
3. Faktor-faktor <i>Bullying</i> .....	30

4. Dampak <i>Bullying</i> .....	31
D. Penelitian Terdahulu .....	32
E. Kerangka Teoritik .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Definisi Konseptual.....	36
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Setting Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Letak Geografis .....	46
2. Sejarah Singkat.....	46
3. Visi dan Misi MAN 2 Semarang .....	48
4. Tujuan MAN 2 Semarang .....	49
5. Sasaran MAN 2 Semarang .....	50
6. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	51
7. Struktur Organisasi.....	52
8. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
1. Peran guru akidah akhlak dalam pencegahan <i>bullying</i> di MAN 2 Semarang .....	53
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan perilaku <i>bullying</i> di MAN 2 Semarang .....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teoritik.....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Pergantian Pimpinan MAN 2 Semarang.....	47
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik MAN 2 Semarang.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Semarang.....	66
Lampiran 2 Daftar Guru MAN 2 Semarang.....	70
Lampiran 3 Lembar Bimbingan Skripsi.....	74
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan transisi kebudayaan (*cultural transition*) yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara berkelanjutan (*continue*) maka pendidikan dianggap sebagai suatu jembatan yang sangat vital untuk membangun kebudayaan dan peradaban bagi manusia.<sup>1</sup> Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Dalam kebijakan tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sangatlah penting untuk mengolah atau mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peran guru dalam membimbing menjadi tombak utamanya. Guru adalah salah satu komponen yang dalam lembaga pendidikan, baik itu sekolah ataupun madrasah. Kehadiran guru menjadi sangat penting dan

---

<sup>1</sup> Ilmika Sari. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

memiliki posisi pada garda terdepan dalam suksesnya pelayanan pendidikan, peningkatan kualitas pelayanan dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Ada sembilan peran guru yaitu sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator sehingga diharapkan anak dapat tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.<sup>4</sup> Peran guru dalam pembelajaran di sekolah memiliki kontribusi yang tidak dapat dilepaskan, terutama guru akidah akhlak dalam mendidik perilaku dan karakter para siswa. Peran guru akidah akhlak diperlukan dalam proses tumbuh kembang peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah. Dalam proses pendewasaan, anak akan banyak mengalami pembelajaran baik dari orang tua, guru di sekolah maupun orang disekitarnya.

Manusia dalam menggapai iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memerlukan perantara dalam proses belajarnya. Proses yang dimaksud antara lain dengan mempelajari pendidikan akidah akhlak. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yaitu, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>3</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 103

<sup>4</sup> Faulina Sundari. 2017. *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Hlm. 63

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup> Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka peran pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik dapat memperoleh bimbingan bagaimana cara bersikap, berperilaku, bagaimana cara menghormati antar sesama hingga orang yang lebih tua. Ilmu ini bisa dijumpai dalam mata pelajaran di lingkup sekolah berbasis agama seperti Madrasah Aliyah. Tujuan pemberian mata pembelajaran akidah akhlak ini tentunya untuk mendidik siswa supaya tidak melakukan tindakan tidak terpuji. Dalam proses mencari teman atau bergaul khususnya di lingkungan sekolah, siswa dilarang untuk mengejek atau membully teman sebaya dan adik kelas. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak.<sup>6</sup> Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Dampak dari tindakan *bullying* sangat merugikan dan merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti.

Dalam suatu penelitian *bullying* pelajar di kota Semarang, tingkat kasus *bullying* tertinggi berada pada tingkat SMA persentasenya mencapai 70%. Dengan demikian telah membuktikan bahwa tindakan tercela ini

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 3

<sup>6</sup> Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>, 1 Nov. 2022, 21:00

masih banyak dijumpai di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Jenis *bullying* yang banyak terjadi karena paling mudah untuk diidentifikasi di antara bentuk penindasan lainnya adalah *bullying* secara fisik atau penindasan fisik. Contoh penindasan secara fisik antara lain yaitu mendorong, memukul, meludahi, mencekik, menendang, menggigit, memiting, mencakar, merusak ataupun menghancurkan barang-barang milik korban yang tertindas.<sup>7</sup> Dampak yang diakibatkan dari tindakan *bullying* dapat mengancam fisik maupun psikologis seseorang. Bagi korban *bullying* gangguan yang dirasakan seperti individu lebih sering mengalami kesepian dan kesulitan dalam bergaul. Sedangkan dampak yang muncul untuk pelaku *bullying* antara lain yaitu memiliki nilai yang jelek atau masuk dalam kategori rendah.<sup>8</sup> Pada umumnya anak yang melakukan *bullying* merupakan anak yang butuh perhatian dan melampiaskannya dengan cara merugikan orang lain. Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa peran pembelajaran akidah dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah sangat penting untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan siswa sehingga perilaku tercela ini dapat diberantas.

Di MAN 2 Semarang masih terdapat siswa yang melakukan tindakan tercela ini. Berdasarkan penuturan guru mata pelajaran akidah akhlak MAN 2 Semarang, masih banyak terjadi kasus *bullying* terutama

---

<sup>7</sup> Ela Zain Zakiyah, Dkk. 2017. “*Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*”. Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4, No. 2, Hlm. 328

<sup>8</sup> Sufriani dan Eva Purnama Sari. 2017. “*Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banca Aceh*”. Idea Nursing Journal, Vol. VIII, No. 3. Hlm.1-2

pada kelas XI. Kemudian guru biasanya hanya akan memberikan peringatan ringan atau teguran saja. Mengingat dampak negatif dari *bullying*, maka peran guru dalam mengajarkan pendidikan akidah akhlak harus tepat agar siswa khususnya siswa madrasah aliyah mengetahui bagaimana cara berteman dan memperlakukan orang lain dengan hormat.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Semarang mengenai kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, karena peneliti menyadari peluang besar untuk terjadinya tindakan *bullying* verbal maupun non verbal di lingkup sekolah yang akan berdampak bagi kesehatan fisik dan psikologis maupun prestasi sekolah siswa serta kurangnya hukuman tegas dari pihak sekolah dalam menangani *bullying*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan *Bullying* Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan perilaku *bullying* di MAN 2 Semarang?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan perilaku *bullying* di MAN 2 Semarang.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Secara teoretis :

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang peran pembelajaran akidah akhlak dan *bullying* bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Semarang

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

- b. Bagi Guru MAN 2 Semarang

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha pencegahan *bullying* pada peserta didik.

- c. Bagi Peserta Didik MAN 2 Semarang

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha pencegahan *bullying* bagi peserta didik, untuk pengembangan pengetahuan dan mengedukasi bahaya *bullying*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan, petunjuk, arahan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I, pendahuluan. Pada Bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar terlaksananya penilitan ini, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan mengenai pendidikan agama islam, peran guru akidah akhlak dalam pencegahan bullying mulai dari pengertian guru akidah akhlak, peran guru akidah akhlak, pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, faktor terjadinya bullying.

BAB III, pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian seperti : definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV, pada bab ini diuraikan mengenai kondisi umum di MAN 2 Semarang seperti: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Peserta Didik, Sarana Prasarana serta pembahasan analisis data yang terdiri dari Peran

Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

Bab V, pada bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran- saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut pandangan al-Ghazali dalam Mokh Firmansyah pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru agar dapat menanamkan akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk sehingga peserta didik mampu berbuat baik, untuk diri sendiri ataupun orang lain dan dapat mendekat dengan Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Sedangkan menurut.<sup>9</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan<sup>10</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan

---

<sup>9</sup> Mokh Firmansyah, Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, Hlm.82.

<sup>10</sup> Ahmad Husni Hamim,dkk. 2022. Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Vol. 4 No.2

berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qura'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>11</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2

<sup>12</sup> Subhan Adi Santoso. 2022. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19. Vol. 8 No. 2 Hlm. 285.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain yaitu:<sup>13</sup>

### 1) Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari UU Sisdiknas 2003 yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

### 2) Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang besumber dari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun hadits. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat An-Nahl ayat 125 :

بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ramedlon dan Wiwinda. 2022. Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003. Vol. 3, No. 1, Hlm. 22.

<sup>14</sup> Gramedia, Al-Quran QS *An-Nahl*/16:125.

Dari surat tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

### 3) Psychologis

Semua manusia di dalam hidupnya, selalu membutuhkan pedoman hidup yang disebut agama. Sehingga psikologis manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhannya, melalui peribadatan, pengabdian dan pendekatannya masing-masing sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;

---

<sup>15</sup> Imam Syafe'i. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung) Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6

- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan. (al-Abrasy, 1969)

Tujuan-tujuan pendidikan dalam al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>16</sup> 1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk (makhluk) dan tanggungjawab pribadinya dalam hidup ini. 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat. 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut. 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

---

<sup>16</sup>Miftahur Rohman dan Hairudin. 2018. KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL. Vol. 9 No. 1. Hlm. 26.

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>17</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:<sup>18</sup> (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Sedangkan ruang lingkup pendidikan Islam semuanya menyentuh aspek keimanan dan beramal shaleh yaitu (1) tentang perubahan menuju kemajuan. Sebuah kemajuan akan dicapai jika orang-orang beriman kepada Allah SWT dan beramal shaleh; (2) tentang perpaduan antara aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani dikaitkan dengan beramal shaleh. Bermala shaleh artinya menebar kebaikan baik ke arah vertical (Allah SWT) maupun kearah horizontal (manusia, alam, hewan, tumbuhan). Untuk aspek rohani, bisa dikaitkan dengan iman kepada Allah. Salah satu indikator rohani yang sehat adalah iman kepada Allah; (3) aspek keimanan kepada Allah serta tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia sebagai khalifah di bumi merupakan implementasi

<sup>17</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hlm. 22

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), Hlm. 7

dari beramal shaleh. Jika dikontekstualisasikan dengan zaman sekarang, tema dari surat al-Baqarah ayat 62 dan an-Nur ayat 55 merupakan hal pokok dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh manusia khususnya yang beragama Islam ingin meraih kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk meraih hal tersebut, kata kunci yang harus umat Islam lakukan adalah Iman kepada Allah serta beramal shaleh.<sup>19</sup>

## **B. Peran Guru Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Guru merupakan suri tauladan untuk muridnya, bahkan setiap orang yang menjadikannya sebagai guru akan mencontohnya. Sehingga seorang guru harus mempunyai sikap dan kepribadian baik yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut Nazarudin Rahman guru adalah tenaga pendidik dalam pendidikan, yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, pengabdian kepada masyarakat.<sup>20</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus

<sup>19</sup> Syaefudin Achmad. 2022. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55

<sup>20</sup> Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang). Hlm 23

sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>21</sup>

Menurut Muhamad Suyudi, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>22</sup>

Dalam literatur kependidikan Islam, guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, dan *muaddib*.<sup>23</sup>

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Juwita Putri. 2017. *Peranan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*. Hlm.23

<sup>22</sup> Muhamad Suyudi. 2020. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 12 No. 2.

<sup>23</sup> Hassan Shadily & John M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), Cet. 23, hlm. 207.

<sup>24</sup> Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang. Hlm 12

Sedangkan guru aqidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

## 2. Macam-macam Peran Guru Akidah Akhlak

Menurut Gage dan Berliner menjelaskan bahwa peran guru dapat dilihat dari tiga fungsi utamanya yaitu perencana, pengelolah, dan penilai. Sehubungan dengan itu, hal yang berbeda diungkapkan Syamsuddin terkait peran dan fungsi guru yakni: sebagai pemelihara, pengembang, penerjemah, penerus, serta penyelenggara.<sup>26</sup>

Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru.<sup>27</sup> Sembilan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

<sup>25</sup> Juwita Putri. 2017. *Peranan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*, Hlm.23

<sup>26</sup> Askhabul Kirom. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al-Murabbi. Vol. 3, No. 1. Hlm. 72

<sup>27</sup> Faulina Sundari. 2017. *PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD*. Hlm. 63

- 1) Informator. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
- 3) Motivator. Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
- 4) Pengarah atau Director. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.

- 6) Transmitter. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- 8) Mediator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
- 9) Evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Peran guru akidah akhlak yaitu, membiasakan mengucapkan salam bila bertemu dengan siswa dan guru, mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berdoa disaat mulai pelajaran maupun menutup pelajaran, membiasakan untuk mengajak peserta didik sholat berjamaah, menumbuhkan rasa istiqomah dalam diri siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya maupun orang lain dan memberi tauladan yang baik.<sup>28</sup>

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan, guru memiliki peran yang menentukan, sebab bisa dikatakan guru merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Kedudukan guru terutama guru akidah akhlak sangat diperlukan untuk meningkatkan martabat sekaligus sebagai agen pembelajaran, yaitu berfungsi melaksanakan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

---

<sup>28</sup> Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang. Hlm. 13

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru ada lima yaitu sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, evaluator. Penerapan guru akidah akhlak tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian materi dan penanaman ilmu pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang akidah akhlak Islamiyah.

### 3. Tugas Guru Akidah Akhlak

Tugas guru mempunyai kedudukan khusus dalam langkah-langkah penanaman nilai-nilai untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia, guru juga dipercaya mampu memberikan kontribusi pada siswa. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan.<sup>30</sup>

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :

---

<sup>29</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bab II Pasal 3).

<sup>30</sup> Nurma Istikomah. 2019. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MAN 3 Tulungagung*. Hlm. 4

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>31</sup>

Tugas-tugas guru dapat diidentifikasi dalam beberapa poin diantaranya sebagai berikut :

- a) Sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas untuk mengembangkan potensi kemampuan dasar peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, memberikan

---

<sup>31</sup> Ahmad Sopian. 2016. TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. Vol. 1 No. 1 Hlm. 88

keteladanan dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.

- b) Sebagai pengajar, guru bertugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan menilai proses serta hasil pembelajaran.
- c) Sebagai pembimbing, guru bertugas mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
- d) Sebagai pelatih, melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

Dalam literatur lainnya menyebutkan bahwa tugas guru sebagai pendidik sebagai berikut:

- a) Guru wajib tau akan pembawaan yang telah dimiliki peserta didik dengan berbagai cara, seperti halnya wawancara, angket, observasi dan sebagainya.
- b) Guru memberikan bimbingan ketika peserta didik menemukan kesulitan terutama ketika pada masa dalam mengembangkan potensinya.

---

<sup>32</sup> Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group. Hlm. 35

- c) Guru memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan agar peserta didik dapat memilih apa yang tepat dan sesuai dengannya.
- d) Guru mengadakan evaluasi agar dapat mengetahui apa saja perkembangan peserta didik dan apa saja yang menghalangi perkembangan tersebut.
- e) Guru berusaha mendorong peserta didik agar mengembangkan potensinya yang baik dan mengevaluasi potensinya yang buruk agar tidak berkembang.<sup>33</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Bukan hanya itu guru juga harus bisa mendorong peserta didik agar mengembangkan potensinya dengan baik sehingga peserta didik dapat menggapai prestasi dalam belajarnya.

### C. *Bullying*

#### 1. Pengertian *Bullying*

*Bullying* berasal dari bahasa Inggris yang berarti intimidasi, *bully* merupakan gertak, menggertak atau mengganggu.<sup>34</sup> Komnas Perlindungan Anak juga menjelaskan bahwa *bullying* adalah bentuk tindakan seseorang atau berkelompok yang mengarah pada kekerasan fisik dan psikologis yang berkepanjangan.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Muhammad Yusril Wikardo. 2022. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa Di Man 3 Sleman*. Hlm. 18

<sup>34</sup> Santoso, Adi. 2018. "*Pendidikan Anti Bullying*". Jurnal Pelita Ilmu. Vol. 1 No. 2.

<sup>35</sup> Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying siapa takut?*. Solo: Tiga Ananda. Hlm. 11

Istilah *bullying* ini dikenal pertama kali di negara-negara barat terutama Eropa, namun seiring berjalannya waktu perkembangan kata ini telah digunakan di seluruh dunia. Perilaku negatif ini memiliki peluang besar yang dapat ditiru karena banyak sekali dilakukan oleh anak remaja.<sup>36</sup> Mereka yang cenderung berperilaku *bullying* adalah orang yang pernah menjadi korban *bullying* yang lebih berkuasa dan kuat misalnya teman sebaya, kakak kandung maupun orang tua dan kakak kelas.

*Bullying* sering dikenal dengan istilah pemalakan, pengucilan, serta intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku dengan karakteristik melakukan tindakan yang merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang dengan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis.<sup>37</sup>

American Psychological Association menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang seperti membuat cedera dan tidak nyaman orang lain.

Perilaku *bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk tindakan agresif karena permasalahan ini sudah mendunia termasuk di Indonesia. Banyak sekali *bullying* terjadi pada remaja putra maupun putri. Perilaku *bullying* dapat terjadi di banyak berbagai

---

<sup>36</sup> Permata, Juwita dan Naustion, Fenty. 2022. *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2. Hlm. 615

<sup>37</sup> Agustin, Liliza dan Mukhlis. 2022. *Rancangan Model Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi dalam Peningkatan Self-Esteem Siswa Korban Bullying*. *Jurnal Eksistensi*. Vol.4, No.1. Hlm. 2

tempat seperti lingkungan sekolah, rumah, tempat kerja, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa *bullying* adalah bentuk tindakan yang merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang yang dapat berdampak pada fisik maupun psikologis.

## 2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Perilaku *bullying* dikategorikan ke dalam 5 bentuk, yaitu:

- 1) Kontak fisik langsung. Contohnya yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam suatu ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang orang lain;
- 2) Kontak verbal langsung. Contohnya yaitu mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberikan nama panggilan khusus, mengejek, memaki, menyebarkan informasi hoax.
- 3) Perilaku non verbal langsung. Contohnya yaitu melihat dengan tatapan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, melirik tajam, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh tindakan *bullying* fisik atau non fisik;

---

<sup>38</sup> Hermalinda dan Oktarina. 2017. *Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Di Kota Padang*. Jurnal Keperawatan Soedirman. Vol. 12, No. 1. Hlm. 2

- 4) Perilaku non verbal atau perilaku tidak langsung. Contohnya yaitu mendiamkan seseorang, membohongi persahabatan sehingga retak, sengaja memusuhi;
- 5) Pelecehan seksual. Perilaku ini kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Barbara Coloroso membagi *bullying* ke dalam empat bentuk, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) *Bullying* secara verbal. Dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.
- 2) *Bullying* secara fisik. *Bullying* secara fisik yang termasuk jenis ini ialah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara

<sup>39</sup> Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=123656>, 1 Nov. 2022, 21:10

<sup>40</sup> Mardiah, Ainun. 2023. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment Pada Siswa Kelas VII A Smp Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023*. AISENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. Vol.2, No.1. Hlm. 190

fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Anak yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk ini kerap merupakan anak yang paling bermasalah dan cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

3) *Bullying* secara relasional. *Bullying* secara relasional (pengabaian) digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. *Bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya di awal masa remaja, saat terjadi perubahan-perubahan fisik, mental, emosional dan seksual. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya.

4) *Bullying* elektronik. *Bullying* elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan

tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Dari pemaparan beberapa tokoh atau ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa macam-macam bentuk *bullying* ada tiga yaitu :

- 1) *Bullying* secara verbal, merupakan bentuk perilaku *bullying* yang paling mudah di lakukan. Contohnya seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberikan nama panggilan khusus, mengejek, memaki, menyebarkan informasi hoax atau palsu.
- 2) *Bullying* secara non verbal, Contohnya yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam suatu ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang orang lain.
- 3) *Bullying* elektronik (*cyber bullying*). Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

### 3. Faktor-faktor *Bullying*

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab *bullying* yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>41</sup> Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, contohnya faktor psikologis. Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi seseorang dapat mengakibatkan gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian maupun gangguan emosional. Banyak pelaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku *bullying* dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku *bullying*, sikap guru, dan faktor lingkungan yang lain. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*. Kemudian faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, misalnya seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat mungkin memicu terjadinya *cyber bullying*.

Sedangkan menurut Astuti, kasus *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor pemicu, seperti: senioritas, keluarga, keadaan ekonomi, agama, dan gender. Faktor pemicu tersebut tentunya dapat menyebabkan terjadinya situasi lingkungan yang diskriminatif (tidak harmonis), perbedaan karakter dari setiap individu, kepuasan

---

<sup>41</sup> Santoso, Adi. 2018. "Pendidikan anti *Bullying*". Jurnal Pelita Ilmu. Vol. 1, No.2.

pelaku untuk menguasai korban yang lebih lemah, dan persepsi yang salah atas perilaku korban.<sup>42</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor keluarga. Sedangkan menurut Usman yang menjadi pemicu terjadinya perilaku *bullying* terutama pada remaja yaitu peranan kelompok atau teman sebaya, jenis kelamin, kepercayaan diri, tipe kepribadian anak serta iklim sekolah.<sup>43</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa faktor *bullying* yaitu dipengaruhi dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri individu. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, contohnya faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal misalnya seperti pengaruh lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, maupun faktor ekonomi keluarga.

#### **4. Dampak *Bullying***

Abdussalam menegaskan bahwa *bullying* telah berkembang ke titik dimana ia menjadi masalah serius dalam pendidikan. *Bullying* dapat mengakibatkan masalah mental dan sosial yang merugikan baik bagi pengganggu dan korban, dan bahkan dapat menyebabkan bunuh diri. *Bullying* memiliki jangka pendek dan panjang efek negatif jangka panjang pada korban, termasuk

---

<sup>42</sup> Syahputra, dkk. 2022. *Analysis Of The Types Of Bullying And Psychological Condition For Sma Negeri 12 Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa. Vol. 9, No. 1. Hlm. 3

<sup>43</sup> Permata, Juwita dan Naustion, Fenty. 2022. *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2. Hlm. 616

kerusakan fisik dan kemungkinan mengembangkan kecemasan, depresi, penyalahgunaan zat, peluang untuk menggertak orang lain, dan perkembangan gangguan perilaku lainnya.<sup>44</sup>

Sedangkan siswa yang menjadi korban *bullying* akan menderita secara fisik, tertekan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik di sekolah bahkan menarik diri dari lingkungan sosial. Korban *bullying* sering mencari pelampiasan yang bersifat negatif seperti merokok, mengonsumsi alkohol, tidak mau sekolah bahkan balas dendam.<sup>45</sup>

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan *bullying* sering dilakukan baik secara fisik maupun secara psikologis, tujuannya hanya ingin membuat si korban *bullying* menderita atau menjadi takut sehingga memberikan kepuasan dan kebahagiaan kepada sang pelaku. Pencegahan *bullying* ini sangat diperlukan terutama dalam dunia pendidikan seperti Madrasah Aliyah.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Ditinjau dari judul penelitian, maka di berikut ini merupakan beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

1. Penelitian oleh Ilmika Sari dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* (Di

<sup>44</sup> Muhopilah, Pipih. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying*. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 2.

<sup>45</sup> Agustin, Liliza dan Mukhlis. 2022. *Rancangan Model Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi dalam Peningkatan Self-Esteem Siswa Korban Bullying*. *Jurnal Eksistensi*. Vol.4, No.1. Hlm. 2

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)”.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kontribusi penelitian ini yaitu memberikan gambaran kepada peneliti mengenai metode pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku *bullying* pondok pesantren dilakukan melalui beberapa strategi seperti strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, kedisiplinan dan strategi pengambilan pelajaran. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pencegahan *bullying*. Perbedaannya penelitian ini menekankan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan dalam penelitian saya membahas peran guru akidah akhlak. Selain itu, pada penelitian Ilmika Sari meneliti di lingkup Pondok Pesantren sedangkan saya di Madrasah Aliyah.

2. Penelitian oleh Nenden Oktaviani, dkk. yang berjudul “Upaya Penanganan Tindakan *Bullying* Melalui Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di MTS Al-Ikhlas Proklamasi Karawang”.<sup>47</sup> Dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada bentuk *bullying* yang terjadi antara MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Al-Ikhlas

<sup>46</sup> Ilmika Sari. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

<sup>47</sup> Oktaviani, Nenden. Dkk. 2022. *Upaya Penanganan Tindakan Bullying Melalui Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di MTS Al-Ikhlas Proklamasi Karawang*. FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 6, No. 3, Hlm. 513-525.

Proklamasi Karawang terbagi menjadi dua bentuk. Yaitu, *bullying* verbal seperti ejekan, teriakan, dan olok-olok telepon. Meskipun *bullying* adalah bentuk pengucilan sosial. Kontribusi penelitian tersebut yaitu menjelaskan mengenai cara mengatasi masalah *bullying* melalui penerapan pendidikan karakter sehingga peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai bentuk-bentuk tindakan *bullying*. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Nenden Oktaviani, dkk. dengan penelitian saya adalah kami berdua sama-sama membahas tentang *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Adapun perbedaan terletak pada tingkatan jenjang sekolah yang mana hasil karya Nenden Oktaviani, dkk. meneliti jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah sedangkan saya pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas. Perbedaan yang kedua pada mata pelajaran, yang dianggap mampu meminimalisasi tindakan *bullying* ini pada karya tulis tersebut menggunakan mata pelajaran pendidikan karakter sedangkan mata pelajaran yang saya teliti adalah mata pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian oleh Ehdatul Puadi SR yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMK Abdurrah Pekanbaru”.<sup>48</sup> Dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa guru bimbingan konseling bisa mengatasi perilaku *bullying* di SMK Abdurrah Pekanbaru yaitu dengan memberikan arahan dan

---

<sup>48</sup> Sr, Ehdatul Puadi. 2022. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smk Abdurrah Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

motivasi terkait informasi tentang perilaku *bullying*. Kontribusi penelitian ini adalah menjelaskan mengenai peran-peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* sehingga saya sebagai peneliti dapat mengetahui peran-peran guru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah kami berdua sama-sama membahas tentang *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitian yang mana saya lebih menekankan kepada peran guru akidah akhlak sedangkan penelitian Ehdatul Puadi SR lebih membahas peran guru bimbingan konseling.

#### E. Kerangka Teoritik



Tabel 2.1 Kerangka Teoritik

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Guru Akidah Akhlak

Dalam literatur kependidikan Islam, guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, dan *muaddib*.<sup>49</sup> Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>50</sup>

Menurut Muhamad Suyudi, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>51</sup>

Guru Aqidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>52</sup> Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap

---

<sup>49</sup> Hassan Shadily & John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), Cet. 23, hlm. 207.

<sup>50</sup> Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang. Hlm 12

<sup>51</sup> Muhamad Suyudi. 2020. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 12 No. 2.

<sup>52</sup> Juwita Putri, Peranan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung, (Lampung: Skripsi, 2017), hal.23

peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Dari beberapa penjelasan diatas guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

## 2. *Bullying*

*Bullying* adalah sikap yang berkali-kali digunakan untuk melawan suatu objek atau korbannya lemah, terpojok, serta tak mampu mempertahankan dirinya<sup>53</sup> *Bullying* merupakan suatu contoh perilaku kekerasan yang dikenal sebagai intimidasi, dimana didalamnya ada unsur pemaksaan secara fisik maupun psikologis dari individu atau kelompok yang lemah oleh individu atau kelompok lain. Pelaku tindakan tidak terpuji ini percaya bahwa mereka memiliki wewenang untuk menyakiti korbannya sehingga terjadilah fenomena *bullying*.<sup>54</sup>

*Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang

<sup>53</sup> Sestiani, Rida Ayu dan Abdul Muhid. Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas *Bullying*. *Jurnal Tematik*, Vol 3, No.2, (2021). Hlm. 245.

<sup>54</sup> Zakiyah, Ela Zain, dkk. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING". *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 3. (2017). Hlm. 326

atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang<sup>55</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa *bullying* adalah bentuk tindakan yang merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang yang dapat berdampak pada fisik maupun psikologis.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan, karena untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan keadaan pokok permasalahan dengan mempertimbangkan latar dan keadaan penelitian.<sup>56</sup> Penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan merupakan jenis penelitian yang memakai metode atau pendekatan studi kasus.

Penelitian ini bermaksud mendiskripsikan dan mengetahui tentang peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti mencari dua perspektif mengenai *bullying* yaitu menurut guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Peneliti juga akan mencari informasi secara mendalam tentang sebab akibat terjadinya *bullying* melalui guru BK, serta bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak dalam proses mencegah terjadinya perilaku tidak terpuji ini. Dengan menggunakan metode kualitatif sesuai dengan permasalahan yang

<sup>55</sup> Zain Zakiyah, Ela. dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4, No. 2. Hlm. 326.

<sup>56</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 224.

menjadi fokus penelitian ini. Penelitian kualitatif berbasis meneliti kondisi objek yang dialami; peneliti adalah instrumen utama; pengambilan sampel sumber data secara *purposive sampling*; triangulasi sebagai teknik pengumpulan; analisis data induktif; dan penelitian kualitatif pada hasil lebih menekankan pada arti generalisasi.<sup>57</sup>

### C. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang yang beralamat di Jalan Bangetayu Raya No.1, Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti ada di lokasi ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

#### 2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Tahap Persiapan Penelitian :	
	➤ Pengajuan judul penelitian	25 September 2022
	➤ Perijinan penelitian	3 Oktober 2022 & 7 Februari 2023
2.	Tahap Pelaksanaan :	
	➤ Bimbingan skripsi	11 Oktober 2022
	➤ Pengumpulan data	11 Februari 2023
	➤ Analisis data	15 Februari 2023

<sup>57</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 225.

3.	Tahap Penyusunan Laporan	22 Desember 2022 - 18 Februari 2023
----	--------------------------	-------------------------------------

#### D. Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu, seperti individu yang dianggap sangat berpengetahuan tentang peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki subjek studi atau konteks sosial mereka dengan lebih mudah. Dengan demikian sumber data dalam penelitian yaitu, sebagai berikut :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung data diberikan ke pengumpul data<sup>58</sup>. Dalam penelitian ini sumber data primer mencakup :

- a. Guru Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Semarang
- b. Guru Bimbingan Konseling Kelas XI MAN 2 Semarang
- c. Dua Siswa Kelas XI MAN 2 Semarang

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung dibagikan ke pengumpul data, misalnya, melalui orang lain ataupun melalui dokumen.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini sumber

<sup>58</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 137.

<sup>59</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 137.

data sekunder mencakup data-data kondisi umum sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, dan lain-lain

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara (interview)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe wawancara semi terstruktur untuk mewawancarai guru akidah akhlak mengenai peran guru sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, dan faktor pendukung serta penghambat dalam mencegah bullying di MAN 2 Semarang sebagai sumber data primer. Sedangkan untuk data tambahan peneliti mewawancarai guru bimbingan konseling dan dua siswa, untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang. Alat yang dibutuhkan

---

<sup>60</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 137.

dalam wawancara ini yaitu berupa rekaman suara yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>61</sup> Observasi dalam penelitian ini menggunakan *non participant observation* (observasi non partisipan) dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Hal yang diamati meliputi situasi lingkungan sekolah, pengamatan keadaan para guru, keadaan sarana dan prasarana, serta segala pengamatan yang berkaitan dengan pencegahan perilaku *bullying* yang di lakukan di MAN 2 Semarang.

## 3. Dokumentasi

Metode dekomentasi merupakan metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trankrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi dipakai untuk memotret data sekolah yaitu sejarah dan profil sekolah, visi misi

---

<sup>61</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 145.

<sup>62</sup> Dr. Sandu Sitojo, SKM.,M.Kes & M. Ali Sodik ,M.A. 2015. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. Hlm. 77

sekolah, tujuan sekolah, data sarana dan prasarana, data pendidik dan peserta didik MAN 2 Semarang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bentuk sistematis dalam proses menyusun data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, mengolah data, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>63</sup> Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlanjut sampai selesai hingga menjenuhkan data. Kegiatan dalam menganalisis data mencakup :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah cara untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data, mengurangi jumlah data, pertama-tama harus meringkas informasi dan kemudian memilih poin-poin kunci untuk memfokuskan diskusi.<sup>64</sup>

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam berbagai cara dalam penelitian kualitatif, contohnya yaitu tabel, grafik, diagram lingkaran, dan

<sup>63</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 244.

<sup>64</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 247.

piktogram<sup>65</sup>. Dengan menampilkan data, akan memudahkan peneliti untuk menganalisis kejadian sebenarnya, seperti peristiwa apa yang terjadi serta menyusun pekerjaan selanjutnya.

### 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah membuat kesimpulan dan melihat hasilnya. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat spekulatif; kesimpulan tersebut akan berubah jika bukti yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan adalah kredibel jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan tidak berubah.

### G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau triangulasi diartikan dalam uji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber<sup>66</sup>. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data selain guru mata pelajaran akidah akhlak untuk memverifikasi kredibilitas informasi mengenai pencegahan *bullying* pada mata pelajaran akidah akhlak: guru BK dan siswa kelas XI di MAN

<sup>65</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 249.

<sup>66</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 247.

2 Semarang. Untuk membahas tentang *bullying* di sekolah dan pencegahan perilaku *bullying* agar diperoleh data yang dapat dipercaya. Setelah data dianalisis untuk sampai pada suatu kesimpulan, sumber-sumber tersebut akan dipertanyakan untuk mencapai kesepakatan. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan dalam mencari data yaitu dengan cara mewawancarai guru akidah akhlak, guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa kelas XI MAN 2 Semarang.

## 2. Triangulasi Teknik

Tujuan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>67</sup> Peneliti melakukan pengecekan data menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak, guru BK dan siswa MAN 2 Semarang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya data pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang dan materi akidah akhlak. Triangulasi teknik yang peneliti gunakan yaitu dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid dan reliabel.

---

<sup>67</sup>Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 247.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis MAN 2 Semarang berada di Jl. Bangetayu Raya No.1, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, provinsi Jawa Tengah.

##### **2. Sejarah Singkat**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan berlandaskan keislaman yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kurikulum sama dengan kurikulum SMU di tambah kurikulum Agama.

Madrasah ini didirikan pada tahun 1968, dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) yang beralamat di jalan Sisingamangaraja Semarang, sekarang tempat tersebut menjadi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Namun pada tanggal 25 April 1990, PGA berpindah ke Jalan Patimura dan pada tahun 1992 PGA N Semarang berpindah lagi ke Jalan Bangetayu Raya, sampai sekarang ini.

Pada tanggal 25 April 1990 karena telah adanya keputusan menteri seperti tersebut diatas dan adanya tuntutan jaman serta perkembangan yang pesat jalur pendidikan Agama, maka PGA berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau yang dikenal dengan MAN 2 Semarang. Madrasah Aliyah ini diresmikan oleh Menteri Agama waktu itu Dr. Tarmizi Taher.

Pergantian pimpinan PGA dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Pergantian Pimpinan MAN 2 Semarang

<b>NO.</b>	<b>MASA JABATAN (TAHUN)</b>	<b>NAMA</b>
1.	1968 – 1969	Sukardi
2.	1970 – 1973	Muh Syahry Wahyad
3.	1973 - 1976	Mastachal Ahmad
4.	1976 - 1977	Sukindar
5.	1977 - 1984	Subari Mustaq
6.	1984 - 1990	Ismail
7.	1990 - 1991	Djumadi
8.	1991 - 1993	Warsono
9.	1993 - 2000	Rohmat Shofie
10.	2000 – 2002	Soekarjanto
11.	2002 - 2006	Haryono
12.	2007 - 2010	Muhammad Sholeh
13.	2011 - 2016	Suprpto
14.	2016 - 2017	Taufik
15.	2017 - 2022	Saefudin
16.	2022- sekarang	Junaedi

### 3. Visi dan Misi MAN 2 Semarang

Visi :

Religius, Berprestasi, Berkecakapan Hidup.

Misi :

- a. Menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang moderat melalui proses pendidikan, pembelajaran, pembimbingan dan mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, menghargai budaya, tradisi dan nilai-nilai kebangsaan.
- c. Mengembangkan pendidikan yang inovatif berbasis digital, berorientasi pada perubahan sikap perilaku, pencapaian prestasi akademik dan non akademik pada semua tingkatan.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kemerdekaan berfikir, merdeka belajar dan merdeka berkarya dalam rangka pengembangan bakat dan minat
- e. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kecakapan hidup dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan kompetensi lain yang diperlukan.
- f. Membudayakan hidup sehat, bersih, rapi, indah, percaya diri, disiplin, menarik, elegan, jujur, peduli lingkungan dan toleran terhadap perbedaan.

- g. Mengembangkan budaya literasi dikalangan siswa dan guru serta pegawai untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya.
- h. Mengembangkan kompetensi dan karir guru, pegawai yang professional melalui berbagai kegiatan yang mendukung profesinya.

#### **4. Tujuan MAN 2 Semarang**

- a. Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa dengan menjalankan ajaran Agama Islam yang moderat ala Ahlulsunah Wal Jamaah.
- b. Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, bisa menghargai budaya dan tradisi serta nilai-nilai Kebangsaan.
- c. Mewujudkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik perubahan pola pikir, sikap perilaku dan kepribadian ke arah yang lebih positif, dinamis dan bertanggung jawab.
- d. Membudayakan siswa merdeka berfikir, merdeka belajar, lingkungan madrasah yang ilmiah, berbudaya dan beradab.
- e. Menjadikan lingkungan madrasah yang tertib, sehat, bersih, indah, menarik dan kondusif.
- f. Membentuk generasi yang kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi tanggap terhadap perkembangan zaman dan peduli terhadap lingkungannya

- g. Membentuk generasi yang mempunyai kecakapan hidup baik personal, akademik, sosial dan vokasional sesuai dengan tingkatannya.
- h. Mewujudkan guru dan pegawai mampu melaksanakan 5 budaya kerja Kementerian Agama yaitu Guru yang berintegritas, profesional, inovatif, tanggung jawab dan bisa menjadi teladan.

#### **5. Sasaran MAN 2 Semarang**

- a. Pembentukan kepribadian siswa secara utuh dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang moderat melalui pembiasaan, Pendidikan dan bimbingan.
- b. Perubahan sikap perilaku Siswa yang lebih dewasa, berakhlak mulia, bijaksana, santun dan bertanggung jawab.
- c. Pencapaian tingkat kelulusan Ujian Madrasah 100% dengan nilai rata-rata 9,0
- d. Pencapaian nilai rata-rata raport 8,0 sehingga 100% bisa naik kelas tanpa catatan
- e. Pencapaian tahfidz Quran pada siswa IPA dan IPS hafal juz 30, surat-surat pilihan dan amaliyah Ahlussunah Waljamaah (Aswaja). Siswa jurusan Agama dan kelas unggulan hafal juz 30, juz 1, surat- surat pilihan dan amaliyah Ahlussunah Wajamaah (Aswaja).
- f. Pembinaan kecakapan hidup secara kontinyu kepada siswa yang mempunyai bakat dan minat untuk mencapai prestasi dan

keampilan tertentu dibidangnya melalui kegiatan ekstra dan kegiatan lain.

- g. Pencapaian prestasi Siswa pada ajang olimpiade dan kompetisi akademik lain untuk kategori juara 1,2,3 baik di tingkat kota/Kabupaten, provinsi, Nasional maupun tingkat Internasional.
- h. Pencapaian prestasi siswa dibidang olah raga dan Pramuka untuk kategori juara 1,2,3 baik di tingkat Kota/Kabupaten, provinsi, Nasional maupun Internasional.
- i. Tumbuhnya budaya hidup sehat, bersih, rapi, indah, percaya diri, disiplin, menarik, jujur, elegan dan peduli lingkungan sebagai karakteristik komunitas madrasah.
- j. Pencapaian profesionalisme guru dan pegawai madrasah dalam rangka pelayanan terhadap siswa.

## 6. Keadaan Guru dan Peserta Didik

### a) Keadaan Guru

Pendidik atau guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang merupakan pendidik profesional, banyak diantaranya telah berpendidikan S2 dan beberapa yang lain sedang dalam proses S2 di perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta. Diantara pendidik juga alumni dari pondok pesantren, yang siap membimbing siswa-siswi untuk mendalami kitab-kitab kuning dan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Pendidik atau guru di MAN

2 Semarang terdiri dari 58 orang. Data selengkapnya telah peneliti lampirkan pada Tabel 1.2.

b) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MAN 2 Semarang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Mayoritas para siswa berasal dari daerah sekitar MAN 2 Semarang. Adapun jumlah peserta didik di MAN 2 Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu 1198 peserta didik, adapun rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik MAN 2 Semarang

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Sepuluh (X)	-	417
2.	Sebelas (XI)	IPA, IPS, Agama	396
3.	Duabelas (XII)	IPA, IPS, Agama	305

## 7. Struktur Organisasi

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah akan berjalan secara efektif dengan landasan struktur organisasi yang kuat. Sehingga guru, karyawan, dan siswa dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Adapun struktur organisasi di MAN 2 Semarang sebagai berikut (Dokumentasi MAN 2 Semarang, 2023)

Kepala Madrasah : Drs. H. Junaedi, M.Pd

Kepala TU : Suharno

Waka Akademik : Djoko Martono, S.Pd

Waka Humas : Ahmad Riyatno, S.Ag,M.PdI

Waka Sarpras : H. Sukat, S.Ag, M.PdI

Waka Kesiswaan : Fauzan, S.Pd

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam lingkup sekolah merupakan faktor penting sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Jika sarana dan prasarana kurang memadai maka proses belajar mengajar akan terganggu. Di MAN 2 Semarang terdapat 13 fasilitas yang dapat dipergunakan untuk mendukung sistem belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat dilihat dalam daftar terlampir.

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk skripsi yang berjudul peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* pada siswa kelas XI MAN 2 Semarang telah peneliti klasifikasikan. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

#### 1. Peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang

Perilaku *bullying* merupakan bentuk tindakan yang merugikan orang lain secara sadar maupun tidak sadar oleh siswa dan dilakukan secara berulang-ulang yang dapat berdampak pada fisik maupun psikologis. Tindakan tidak terpuji ini masih sering terjadi di lingkungan sekolah terutama di MAN 2 Semarang secara sadar maupun tak sadar

oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono selaku guru akidah akhlak bahwa terdapat beberapa perilaku siswa yang mengarah ke tindakan *bullying* di MAN 2 Semarang namun tidak sampai menjadi masalah yang besar. Tanpa disadari biasanya siswa memberikan statement yang menjurus ke penghinaan atau merendahkan.<sup>68</sup> Sugiyono sebagai guru akidah akhlak mengungkapkan bahwa kurangnya kesadaran siswa terhadap tindakan atau perilaku saat bercanda di lingkungan sekolah ternyata termasuk ke perilaku *bullying*. Dengan demikian peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk membimbing akhlak para siswa dengan berlandaskan agama Islam. Seperti itulah cara Sugiyono selaku guru akidah akhlak harus memiliki peran andil yang besar terhadap perilaku siswa agar bisa mengamalkan ilmu agama Islam sesuai apa yang diajarkan di mapel akidah akhlak<sup>69</sup> Peran guru akidah akhlak yaitu sebagai informator dimana guru yang mengajarkan atau memberikan informasi kepada siswa contohnya ketika pelajaran Sugiyono menjelaskan pengertian, dampak, dan hukuman atas akhlak terpuji dan akhlak tercela kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela di lingkup sekolah ataupun masyarakat. Dengan adanya guru akidah akhlak mampu mengedukasi siswa agar berperilaku baik atau mencegah *bullying* di lingkungan sekolah terutamanya.<sup>70</sup> Guru akidah akhlak juga

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pak Sugiyono 11 Februari 2023, pukul 13.00 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pak Sugiyono 11 Februari 2023, pukul 13.00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pak Shodaqoh 11 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

berperan sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Pembentukan perilaku baik ini dilakukan guru akidah akhlak dengan memberikan motivasi atau cerita yang menginspirasi para siswa agar dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah. Selain itu, sebagai fasilitator Sugiyono juga berusaha membangun suasana pembelajaran menyenangkan di kelas untuk mewujudkan suasana anti *bullying*. Dengan menerapkan beragam metode yang menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan atau jenuh saat kegiatan belajar mengajar. Metode yang diterapkan antara lain *classical learning* yaitu menggunakan media proyektor, kemudian dengan metode ceramah yaitu memberikan cerita untuk dijadikan tauladan kepada siswa, metode diskusi, dan game untuk hiburan.<sup>71</sup> Pernyataan Sugiyono diatas diperkuat dengan pernyataan Bambang Susilo selaku peserta didik bahwa dengan berbagai metode yang digunakan mampu menarik minat para siswa untuk belajar. Metode yang beragam membuat siswa tidak mudah merasa bosan atau jenuh. Guru akidah akhlak berperan sebagai mediator yaitu penengah ketika ada siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Contohnya saat ada siswa yang bertengkar Sugiyono meleraikan dan memberikan hukuman yang adil berupa menulis 100 kali ucapan basmalah atau istighfar. Peran guru akidah akhlak sebagai mediator hampir sama dengan guru BK. Peran

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pak Sugiyono 11 Februari 2023, pukul 13.00 WIB

guru akidah akhlak sebagai mediator yaitu menegur, mengingatkan, dan memberikan hukuman ringan sedangkan jika masalah siswa berkelanjutan akan dibawa ke guru BK. Guru akidah akhlak juga berperan sebagai evaluator yaitu memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Dengan mengawasi prestasi siswa, guru akidah akhlak dapat menganalisis penyebab penurunan prestasi sehingga apabila ada indikasi tindakan atau perilaku *bullying* dapat segera ditangani dengan berkoordinasi guru BK. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* yaitu sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Peran guru akidah akhlak dalam mencegah *bullying* sangatlah penting karena guru akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk membimbing perilaku para siswa dengan berlandaskan agama Islam sehingga terciptalah akhlakul karimah di lingkungan sekolah. Guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan berbagai metode dan media pembelajarn yang berbeda-beda agar siswa tidak mudah merasa bosan saat belajar dan tidak melakukan hal negatif dalam bersosialisasi. Sehingga dapat tercipta ketertiban dan kenyamanan pada proses belajar mengajar dengan lingkungan yang bebas *bullying*.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan perilaku *bullying* di MAN 2 Semarang

Bentuk tindakan *bullying* yang dilakukan siswa MAN 2 Semarang kebanyakan adalah secara verbal atau secara lisan. Tindakan verbal tersebut seperti mengejek bentuk badan, memaki dengan sebutan cupu, memanggil dengan sebutan nama orang tua, dan berlanjut mengolok-olok di sosial media. Dalam hal tindakan *bullying* non verbal di MAN 2 Semarang kasusnya lebih sedikit dibandingkan tindakan verbal. Tindakan non verbal biasanya berupa candaan atau perilaku menjahili antar siswa. Tindakan *bullying* ini dilakukan dengan tidak sadar oleh para siswa sehingga banyak siswa yang menganggap tindakan *bullying* itu remeh atau tidak memperdulikan dampak kedepannya. Kondisi tersebut yang dijelaskan Sugiyono selaku guru akidah akhlak, bahwa bentuk tindakan *bullying* secara verbal lebih sering terjadi daripada nonverbal karena siswa tidak memperdulikan ucapan yang disampaikan kepada orang lain ternyata dapat menyakitkan perasaan lawan bicaranya sehingga siswa meremehkan *bullying* itu sendiri. Akibatnya dari ketidaksadaran atau bahkan meremehkan hal kecil dapat berdampak pada kondisi psikologis yang mengarah pada tindakan *bullying*. Selain bentuk *bullying* verbal dan non verbal ternyata di MAN 2 Semarang terdapat *bullying* elektronik atau sering dikenal dengan *cyber bullying*. Salsa siswa kelas XI MAN 2 Semarang, menjelaskan bahwa di MAN 2 Semarang pernah terjadi kasus saling

mencemooh atau menghina di grup WhastApp sehingga terjadi ejek-ejekan antar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Shodaqoh Guru BK MAN 2 Semarang, bahwa di MAN 2 Semarang guru telah membuat grup WhasApp masing-masing kelas namun para siswa membuat grup baru lagi yang anggotanya tidak ada wali kelas dan guru BK sehingga perilaku ejek-ejekan via sosial media siswa tidak dalam pantauan pihak sekolah. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh siswa yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya. Sehingga *cyber bullying* ini menjadi faktor penghambat bagi guru sebagai pendidik atau orang tua kedua untuk mengawasi perkembangan perilaku siswanya di sosial media. Hukuman dari pihak sekolah kurang tegas sehingga siswa dengan mudah berani melakukan tindakan *bullying*. Bentuk hukuman yang diberikan biasanya hanya teguran atau nasehat sehingga siswa tidak merasa takut terhadap hukuman yang diberikan. Sedangkan dampak dari tindakan *bullying* sangat besar dapat mengancam fisik maupun psikologis siswa. Sedangkan faktor pendukung pencegahan *bullying* terdapat pada guru itu sendiri sebagai fungsi fasilitator siswa yang memberikan pembinaan terhadap bagaimana berperilaku dan bersikap yang benar kepada teman, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Guru juga dapat menjadi tempat bercerita ketika siswa mengalami masalah atau tindakan *bullying* yang berkaitan antar siswa di sekolah. Sehingga sebelum terjadi *bullying* guru dapat mengambil

tindakan pencegahan seperti memberikan motivasi agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying* dan selalu mengingatkan untuk berperilaku baik atau berakhlakul karimah. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pencegahan tindakan *bullying* adalah kurangnya pengetahuan siswa perihal bentuk perilaku yang mengarah ke *bullying*, siswa belum dapat menyadari batasan-batasan berperilaku saat bergaul, penyalahgunaan sosial media yang tidak dapat dikontrol oleh guru, dan kurang tegasnya hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor pendukung pencegahan *bullying* yaitu adanya fasilitator berupa guru akidah akhlak maupun guru BK dalam mengedukasi *bullying* di lingkungan sekolah, menjadi tempat bercerita ketika siswa mengalami masalah atau tindakan *bullying* yang berkaitan antar siswa di sekolah. Sehingga sebelum terjadi *bullying* guru dapat mengambil tindakan pencegahan seperti memberikan motivasi agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying* dan selalu mengingatkan untuk berperilaku baik atau berakhlakul karimah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MAN 2 Semarang yaitu sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator.
- 2) Faktor penghambat pencegahan *bullying* yaitu siswa belum dapat menyadari batasan-batasan berperilaku saat bergaul, penyalahgunaan sosial media, dan kurang tegasnya hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor pendukung pencegahan *bullying* yaitu adanya fasilitator berupa guru akidah akhlak dan guru BK dalam mengedukasi *bullying* di lingkungan sekolah, menjadi tempat bercerita ketika siswa mengalami masalah atau tindakan *bullying* yang berkaitan antar siswa di sekolah..

## B. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mempertegas peraturan mengenai *bullying* agar tidak dianggap remeh oleh siswa padahal dampak dari *bullying* sangat besar dapat mempengaruhi fisik dan psikologis siswa.
2. Bagi guru mudah-mudahan penelitian ini dapat menjadi referensi agar guru lebih memperhatikan sikap maupun perilaku siswa sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih memperhatikan ucapan dan perilaku ketika bergaul di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat dijadikan sebagai acuan, petunjuk, arahan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopian. 2016. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Vol. 1 No. 1
- Askhabul Kirom. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al-Murabbi. Vol. 3, No. 1.
- Agustin, Liliza dan Mukhlis. 2022. *Rancangan Model Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi dalam Peningkatan Self-Esteem Siswa Korban Bullying*. Jurnal Eksistensi. Vol.4, No.1.
- Ahmad Husni Hamim,dkk. 2022. *Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Vol. 4 No.2
- Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying siapa takut?*. Solo: Tiga Ananda.
- Dr. Sandu Sitoyo, SKM.,M.Kes & M. Ali Sodik ,M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004)
- Ela Zain Zakiyah, Dkk. 2017. “*Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*”. Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4, No. 2
- Faulina Sundari. 2017. *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd*. Gramedia, Al-Quran QS An-Nahl/16:125.
- Hassan Shadily & John M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), Cet. 23.
- Hermalinda dan Oktarina. 2017. *Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Di Kota Padang*. Jurnal Keperawatan Soedirman. Vol. 12, No. 1.
- Ilmika Sari. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying*.Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Imam Syafe'i. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung) Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6
- Juwita Putri. 2017. *Peranan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*,
- Mardiah, Ainun. 2023. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment Pada Siswa Kelas VII A Smp Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023*. AISENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. Vol.2, No.1.
- Mokh Firmansyah, Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17.2 (2019)
- Muhammad Yusril Wikardo. 2022. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa Di Man 3 Sleman*.

- Ramedlon dan Wiwinda. 2022. *Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas* 2003. Vol. 3, No. 1.
- Subhan Adi Santoso. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 8 No.2
- Sufriani dan Eva Purnama Sari. 2017. “*Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banca Aceh*”. *IdeNursingJournal*, Vol. VIII, No. 3.
- Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*.
- Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab II Pasal 3).
- Miftahur Rohman dan Hairudin. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Vol. 9 No.1.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, Hlm. 74
- Muhamad Suyudi. 2020. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12 No. 2.
- Nurma Istikomah. 2019. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MAN 3 Tulungagung*.
- Permata, Juwita dan Naustion, Fenty. 2022. *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hlm. 22
- Ramedlon dan Wiwinda. 2022. *Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas* 2003. Vol. 3, No. 1,
- Santoso, Adi. 2018. “*Pendidikan Anti Bullying*”. *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol. 1 No. 2.
- Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI.  
<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>, 1  
 Nov.2022, 21:00
- Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Prenadamedia Group Syaefudin Achmad. 2022. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam:Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas  
 Syahputra, dkk. 2022. *Analysis Of The Types Of Bullying An Psychological Condition For Sma Negeri 12 Pekanbaru*. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 9, No. 1.
- Permata, Juwita dan Naustion, Fenty. 2022. *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2.
- Muhopilah, Pipih. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying*.

- Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. Vol. 1,  
 Oktaviani, Nenden. Dkk. 2022. *Upaya Penanganan Tindakan Bullying Melalui Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di MTS Al-Ikhlas Proklamasi Karawang*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 6, No. 3
- Sr, Ehdatul Puadi. 2022. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smk Abdurrab Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hassan Shadily & John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), Cet. 23, hlm. 207.
- Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Muhamad Suyudi. 2020. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12 No. 2.
- Juwita Putri, *Peranan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi, 2017)
- Sestiani, Rida Ayu dan Abdul Muhid. Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying. *Jurnal Tematik*, Vol 3, No.2, (2021).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 137.
- Zain Zakiyah, Ela. dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4, No. 2.

